

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu subsektor yang penting dalam sektor pertanian, Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Komoditas - komoditas perkebunan yang penting di Indonesia (karet, kelapa sawit, kopi, kelapa, kakao, tebu dan teh). Peran komoditi ini akan terus meningkat dengan signifikan dan pengembangannya akan dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek terutama terkait dengan upaya untuk mewujudkan industri kelapa sawit yang memiliki daya saing dipasar global secara berkelanjutan. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia. Dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau tersebut. Perkembangan luas dan produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Barat secara agregat, luas dan produksi kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Barat meningkat masing-masing 8,62% dan 12,40% per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terbuka peluang yang cukup besar untuk meningkatkan produksi kelapa sawit di provinsi ini (Ardana & Kariyasa, 2016). Berdasarkan data BPS Luas Tanaman Perkebunan Besar di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunan Besar di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2021

Kab/Kota	Luas Tanaman Perkebunan Besar (Ha)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Sambas	59.989	64.440	67.391	68.999	68.676
Bengkayang	73.210	63.030	68.925	75.058	79.065
Landak	90.643	88.682	94.055	97.367	104.407

Mempawah	13.404	12.595	16.365	16.365	16.072
Sanggau	198.801	141.176	118.310	114.404	140.821
Ketapang	269.300	387.099	366.835	374.460	386.001
Sintang	124.513	131.449	131.449	128.150	137.653
Kapuas Hulu	85.882	76.364	76.364	72.885	67.182
Sekadau	54.381	65.601	65.825	71.781	71.985
Melawi	30.015	40.760	40.760	27.656	29.370
Kayong Utara	38.200	35.115	35.115	37.054	28.660
Kubu Raya	74.030	87.270	87.270	82.103	83.219
Kota Pontianak	-	-	-	-	-
Kota Singkawang	-	-	-	-	-

Sumber : (BPS, 2021)

Rekapitulasi diatas menunjukkan aktivitas perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat terus meningkat setiap tahunnya dan hampir seluruh kota/kabupatennya memiliki lahan kelapa sawit. Salah satunya adalah Kabupaten Kubu Raya yang juga saat ini hampir semua terdapat kegiatan perkebunan kelapa sawit. Beberapa perusahaan yang bergerak disektor ini, selain sedang dalam tahapan pembibitan, beberapa kebun sawit sudah ada pula yang menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) maupun pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (Triyono et al., 2015).

Beberapa faktor yang mempengaruhi efisiensi kelapa sawit, yaitu iklim, topografi, kondisi tanah, bahan tanam dan teknik budidaya tanaman. Selain itu umur tanaman, jumlah populasi per hektar, sistem penyerbukan, sistem koordinasi panen, sistem pengamanan produksi serta sistem premi panen juga berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit yang akan diproduksi. Pemanenan adalah sesuatu yang vital dalam kegiatan produksi tanaman kelapa sawit. Pelaksanaan kegiatan pemanenan berhubungan langsung terhadap kualitas minyak yang dihasilkan. Panen dan pengolahan hasil merupakan rangkaian terakhir dari kegiatan budidaya kelapa sawit. Komponen-komponen yang menentukan tercapainya pemanenan adalah persiapan panen, kriteria matang panen, sistem dan rotasi panen, ramalan

produksi, kebutuhan tenaga kerja dan angkutan panen, serta alat dan perlengkapan panen.

Salah satu perusahaan swasta di kabupaten Kubu Raya adalah PT Graha Agro Nusantara II, perusahaan kelapa sawit yang terletak di desa Muara Baru. Dalam meningkatkan produktivitas perusahaannya PT Graha Agro Nusantara II sangat memperhatikan sumber daya manusia atau karyawannya di dalam bekerja. Salah satu upaya yang diterapkan di PT Graha Agro Nusantara II adalah menerapkan sistem premi panen untuk semua tenaga panennya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan produktivitas janjang kelapa sawit yang diharapkan setiap harinya meningkat untuk dikirimkan ke pabrik kelapa sawit.

Pemberlakuan sistem premi panen di PT Graha Agro Nusantara II kepada tenaga panen tidak dipungkiri hal tersebut menyebabkan produktivitas kelapa sawit meningkat serta memotivasi tenaga panen agar semua buah matang di lapangan terpanen. Premi panen pada dasarnya memberikan keuntungan tidak hanya untuk tenaga panen tetapi juga untuk perusahaan, bagi tenaga panen dengan adanya sistem premi pendapatan yang diperoleh akan meningkat sedangkan bagi perusahaan dengan adanya premi maka janjang panen yang dikirim ke pabrik kelapa sawit juga akan meningkat.

Sistem premi panen yang diterapkan di PT Graha Agro Nusantara II adalah sistem janjang yaitu pemanen dibayar sesuai dengan jumlah janjang yang di potong pada saat kerja, hal tersebut kemudian meningkatkan para tenaga panen untuk memanen janjang sebanyak-banyaknya. Berikut adalah basis panen yang ditetapkan PT Graha Agro Nusantara II untuk setiap afdelingnya.

Tabel 2. Basis Panen Afdeling

Lokasi	Basis Panen
Afdeling 1	140
Afdeling 2	140
Afdeling 3	170
Afdeling 4	170
Afdeling 5	170

Sumber : (PT Graha Agro Nusantara II, 2022)

Data diatas menunjukkan bahwa untuk setiap afdeling di PT Graha Agro Nusantara II memiliki basis panen atau standar panen yang berbeda untuk setiap afdelingnya. Basis panen tersebut ditentukan oleh perusahaan berdasarkan pertimbangan tertentu seperti tahun tanam dari tanaman kelapa sawit tersebut. Basis panen yang berbeda-beda ini juga mempertimbangkan topografi. Faktor lainnya yakni perawatan dari tanaman itu sendiri, kelapa sawit dengan pemupukan yang intens tentu berbeda dengan tanaman kelapa sawit yang kurang mendapatkan pemupukan jadi dapat disimpulkan bahwa basis panen setiap afdeling berdasarkan berbagai pertimbangan dari perusahaan serta melihat kembali kondisi dilapangan. Bagi tenaga panen yang melakukan pemanenan dan mendapatkan janjang kelapa sawit melebihi dari basis panen yang sudah ditentukan maka otomatis janjang kelapa sawit yang diluar basis panen akan dihitung premi panen.

Berdasarkan keadaan yang ada dilapangan pemanen rata-rata lebih aktif masuk dihari minggu atau pada hari libur, hal itu dikarenakan jika tenaga panen bekerja dihari minggu atau hari libur maka hitungan kerjanya langsung masuk ke premi dengan tarif rata- rata Rp 700/janjang. Berikut ini adalah data yang menunjukkan jumlah hasil panen kelapa sawit dalam jangka waktu 1 tahun terakhir di PT Graha Agro Nusantara II.

Tabel 3. Hasil Panen Kelapa Sawit

No	Bulan	Hasil Panen (Janjang)					Total
		Afdeling 1	Afdeling 2	Afdeling 3	Afdeling 4	Afdeling 5	
1	Maret 2021	99.981	96.887	57.345	44.548	15.435	314.196
2	April 2021	106.267	118.831	60.780	66.763	12.657	365.298
3	Mei 2021	145.761	167.098	99.099	76.675	24.999	513.632
4	Juni 2021	80.001	76.490	80.571	38.030	15.898	290.99
5	Juli 2021	78.056	89.334	71.010	42.776	12.988	294.164
6	Agustus 2021	136.031	154.887	96.561	50.555	18.786	456.82
7	September 2021	81.532	79.545	53.771	53.044	20.567	288.459
8	Oktober 2021	88.451	96.771	60.725	54.989	18.112	319.048
9	November 2021	99.964	135.593	88.285	60.067	16.201	400.11
10	Desember 2021	96.043	112.673	66.377	39.671	13.691	328.455
11	Januari 2022	83.218	79.010	56.178	46.399	15.567	280.372
12	Februari 2022	110.621	94.288	55.084	39.840	11.931	311.764

Sumber : (PT Graha Agro Nusantara II, 2022)

Data diatas menunjukkan bahwa hasil panen kelapa sawit di PT Graha Agro Nusantara II setiap bulannya tidak stabil, hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah karyawan pemanen itu sendiri. Banyak tenaga pemanen yang meningkatkan kinerjanya dengan

adanya sistem premi panen akan tetapi sistem premi panen juga memberlakukan denda jika kualitas dari pemanen kurang baik, hal tersebut juga menjadi kekurangan dari adanya sistem premi panen. Denda yang diberlakukan yakni pemotongan pendapatan, denda berkisar dari 2000-5000/janjang kelapa sawit. Perusahaan memberlakukan denda untuk menjaga kualitas panen dari kelapa sawit, karena terkadang tenaga panen hanya mengejar premi tetapi kurang memperhatikan kualitas hasil panennya sehingga perusahaan juga akan merugi jika kualitas kelapa sawit yang dikirim ke pabrik kurang baik.

Faktor lain yakni panen raya dan bulan yang memiliki hari raya, seperti hari raya idul fitri dan natal juga menyebabkan hasil panen yang terjadi pada bulan-bulan tertentu meningkat drastis dan premi panen yang diperoleh oleh tenaga panen juga meningkat. Tenaga panen akan termotivasi untuk lebih meningkatkan hasil panen untuk persiapan hari raya, akan tetapi hal tersebut juga akan berdampak pada bulan berikutnya. Janjang panen pada bulan selanjutnya tentu akan mengalami penurunan panen dikarenakan janjang sawit sudah dipanen habis pada saat panen raya dan hari raya.

Motivasi kerja menjadi hal penting bagi setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit terutama bagi tenaga panen. Dalam teorinya motivasi akan mendorong karyawan untuk lebih berprestasi dan produktif. Dengan adanya motivasi maka dapat dilihat pengaruhnya pada produktivitas dari tenaga panen. Dimana tenaga panen akan melakukan tindakan atas dasar keinginan untuk lebih berprestasi. Adanya sistem premi panen diharapkan mampu memotivasi tenaga panen dari PT Graha Agro Nusantara II untuk meningkatkan produktivitasnya akan tetapi dengan memotivasi tenaga panen melalui adanya sistem premi panen juga bisa menyebabkan kualitas panen menurun jika tenaga panen tidak memperhatikan kualitas panennya serta bisa juga terjadi ketidakstabilan hasil panen yang cukup signifikan setiap bulannya jika hanya pada bulan-bulan tertentu saja pemanenan meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan sistem premi panen kelapa sawit terhadap motivasi kerja karyawan di PT Graha Agro Nusantara II di Kabupaten Kubu Raya. Objek dalam

penelitian ini adalah kegiatan panen, data yang dibutuhkan meliputi data luasan tanaman, umur tanaman, target produksi, jumlah karyawan serta sistem premi yang diterapkan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah premi panen berhubungan terhadap motivasi kerja tenaga panen di PT Graha Agro Nusantara II. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan memberikan manfaat kepada pihak yang membutuhkan sebagai acuan terhadap penerapan sistem premi panen terhadap motivasi karyawan panen perkebunan kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah apakah premi panen berhubungan terhadap motivasi kerja karyawan panen di PT Graha Agro Nusantara II serta apakah motivasi panen karyawan tergolong dalam kategori tinggi, sedang atau rendah.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan premi panen terhadap motivasi kerja karyawan panen di PT Graha Agro Nusantara II serta menganalisis motivasi panen karyawan tergolong dalam kategori tinggi, sedang atau rendah.